

**LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Pengabdian Berbasis Kebijakan
Pengabdian Kelompok A

**CEGAH NARKOBA MELALUI
SATGAS SEKOLAH
(Pembentukan Satgas Anti Narkoba di SMA N I Harau)**



Oleh:

- 1. Masna Yunita.SH.M.Hum (Ketua)**
- 2. Dra. Nailul Rahmi.M.Ag (Anggota)**
- 3. Ridho Septiawan (Anggota)**

**Fakultas Syari'ah IAIN IB Padang
November 2016**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur senantiasa tim ucapkan kepada Allah SWT, karena rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik. Tidak lupa pula tim sampaikan selawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan bagi umat Islam.

Terlaksananya program pengabdian ini merupakan pengalaman yang sangat berkesan bagi tim pengabdian, karena setelah di lapangan dapat diketahui bagaimana kondisi di Kabupaten Limapuluh Kota tentang maraknya peredaran narkoba. Begitu banyaknya kasus-kasus narkoba dan cenderung semakin meningkat dan sangat mengkhawatirkan. Walaupun sudah banyak kegiatan penyuluhan yang dilakukan tetapi masalah narkoba belum juga teratasi.

Begitu banyak kegiatan-kegiatan yang ingin dilaksanakan, tetapi karena kendala waktu dan dana sehingga baru terbentuk Satgas Anti Narkoba di SMA N No I Harau. Perantau perlu bersatu dan kembali ke kampung serta merancang program untuk pemberantasan narkoba di Payakumbuh baik kota maupun Kabupaten.

Atas terlaksananya kegiatan ini maka tim mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya program ini. Semoga program ini tetap bisa dilanjutkan dan dikembangkan, dan semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak

Wassalam Tim Pengabdian

Daftar isi

| | Hal |
|--|-----|
| Bab I Pendahuluan | |
| A. Analisis Situasi | 1 |
| B. Identifikasi dan Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Pengabdian | 9 |
| D. Manfaat Pengabdian | 10 |
| E. Tinjauan Kepustakaan | 12 |
| | |
| Bab II Program Pengabdian Kepada Masyarakat | |
| A. Realisasi Pemecahan Masalah | 14 |
| B. Sasaran dan Target Capaian | 18 |
| C. Metode Kegiatan | 19 |
| D. Rencana Evaluasi | 21 |
| | |
| Bab III Hasil Pengabdian dan Pembahasan | |
| A. Hasil Pengabdian | 22 |
| B. Pembahasan | 26 |
| | |
| Bab IV Penutup | |
| A. Kesimpulan | 28 |
| B. Saran | 28 |
| | |
| Daftar Pustaka | 30 |
| Lampiran | |
| CV Tim Pengabdi | 31 |
| Foto Kegiatan | 37 |
| Biodata Narasumber | |
| Makalah I | |
| Makalah II | |
| Makalah III | |
| Makalah IV | |
| Angket Peserta | |

Bab I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Kepala BNN Kota Langsa, dalam sambutannya mengatakan, dasar pelaksanaan dari kegiatan pembentukan/penguatan keahlian Satgas sekolah anti narkoba di tingkat SMA yakni, UU Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika, Perpres Nomor 23 tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional, Peraturan Pemerintah RI Nomor 25 tahun 2011 tentang Pelaksanaan Wajib Laport Pecandu Narkoba. Inpres Nomor 12 tahun 2011 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Nasional, di Bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN), serta dasar hukum terakhir Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional nomor PER/04/V/2010/BNN tentang Organisasi dan Tata Kerja (OTK) BNN Provinsi dan BNN Kabupaten/ Kota.

Menurut Muhammad Ali Azhar, Kepala BNNP Sumatera Barat, kondisi pengguna narkoba di Sumatera Barat sudah masuk wilayah darurat narkoba. Pengguna tidak saja dari kalangan pekerja, namun juga sudah merambah pada kalangan pelajar dan ibu rumah tangga. Berdasarkan data prevalensi pengguna narkoba di Sumatera Barat tahun 2015, tercatat sebanyak 63.352 orang pengguna, terdiri dari kalangan pekerja 36.000 dan mengalami penurunan 11.26. Penurunan ini disebabkan banyaknya kalangan pekerja yang menggunakan narkoba dipecat atau di PHK oleh pihak perusahaan. Namun, angka pengguna terus naik, malah pada

kalangan pelajar dan ibu rumah tangga, lanjut Kepala BNNP Sumbar ini. Untuk kalangan pelajar dari 18.300 naik menjadi 20.906 orang, sedangkan kalangan ibu rumah tangga dari 13.400 naik menjadi 20.272 orang¹.

Payakumbuh juga darurat narkoba, (baik kota maupun kabupaten)hal ini dilihat dari indikasi di bawah ini:

1. Kota Payakumbuh pada tahun 2015 hingga tahun 2016 ini, berada pada peringkat ke 2 peredaran dan penyalahgunaan Narkotika. Tercatat, pada tahun 2015 yang lalu, 55 kasus peredaran dan penyalahgunaan narkotika ditangani oleh Polresta Payakumbuh dan Badan Narkotika Nasional (BNN) Payakumbuh. Hal ini menjadi poin penting yang harus mendapat perhatian khusus².
2. Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Payakumbuh, telah merehabilitasi sebanyak 401 orang pecandu narkoba. Sebanyak 308 orang di antaranya, mendapat perawatan jalan dan tiga orang lagi menjalani perawatan inap³.
3. Satgas Anti Narkoba Polres Limapuluh Kota kembali menggagalkan peredaran narkoba jenis ganja seberat 10 kilogram. Untuk kepentingan penyelidikan, polisi baru

¹<http://kotoanubisa.blogspot.co.id/2016/03/pengguna-narkoba-sumatera-barat-terus.htm>, diakses Senin, 16 Mei 2016

²<http://payakumbuhkota.go.id/2016/04/15/tp-pkk-payakumbuh-tandatangani-mou-dengan-bnn-berantas-narkotika/>, diakses Senin 16 Mei 2015

³<http://www.valora.co.id/berita/2573/401-pencandu-narkoba-payakumbuh-jalani-rehabilitasi.html>, diakses Senin 16 Mei 2016

mengekspose prestasi pengungkapan narkoba ini, Minggu (23/8) kemarin. Dibeberkan Tri Wahyudi, barang bukti 10 kilogram ganja, ditemukan setelah anak buahnya menggeledah penumpang dan barang angkutan Bus Kurnia jurusan Medan-Bukittinggi. Polisi menemukan ganja dalam koper milik Jafarudin (35), warga Bungka, Kecamatan Muara Batu, Aceh Utara, Nangroe Aceh Darussalam (NAD). Satgas Anti Narkoba Polres Limapuluh Kota juga mencokok dua orang pemuda. Mereka memasarkan shabu-shabu ke pelosok jorong. Keduanya teridentifikasi berinisial “DAP” (23) yang beralamat di Jorong Balai, Nagari Batu Balang, Kecamatan Harau serta “MOF” (23), pemuda asal Jorong Ateh, Sungai Balantiak, Kecamatan Akabiluru. “Tersangka “DAP” dan “MOF” kita tangkap 27 dan 28 Juli tahun 2015 kemarin, di dua jorong dalam kecamatan berbeda,” sebut Kapolres Limapuluh Kota AKBP Tri Wahyudi didampingi Kasat Resnarkoba Iptu Zul Andri dan Kasubag Humas Iptu Efrizul, Kamis (30/7) saat menggelar konferensi pers. Hal di atas adalah salah satu berita tentang maraknya peredaran narkoba di Payakumbuh baik di kota maupun di kabupaten⁴.

Peredaran narkoba dan obat-obatan terlarang (narkoba) di Kota Payakumbuh semakin mengkhawatirkan, karena meskipun berbagai lembaga termasuk Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Payakumbuh mengaku gencar memeranginya, ternyata belum

⁴ Harian Umum Singgalang, 23 Agustus 2015

mampu mencegah maraknya peredaran narkoba tersebut. Pengguna barang haram itu tidak hanya sebatas orang dewasa, namun para remaja, anak-anak usia sekolah, kaum ibu rumah tangga, oknum polisi, PNS juga banyak yang menjadi korban. Data yang berhasil dihimpun media beberapa bulan terakhir, sejumlah kasus peredaran narkoba telah berhasil diungkap Satnarkoba Polres Kota Payakumbuh, mulai pertengahan Februari lalu Satnarkoba Polresta Payakumbuh berhasil menangkap 11 orang pengedar dan pemakai narkoba sebagian besar remaja dan dua diantaranya adalah wanita ibu rumah tangga. Sebelumnya, Satnarkoba Polres Payakumbuh juga berhasil menciduk seorang wanita muda pengedar shabu berinitial 'KM' alias Kokom (35). Kemudian 'AH' (18) 'JR' (28) dan 'AN' alias Cocon (27). Berselang tidak lama Satnarkoba Polres setempat berhasil pula menangkap seorang oknum mahasiswa PTS di Payakumbuh berinitial 'ER' (23) dan seorang tukang ojek berinitial 'S' serta 'AP' (30). Ketiga terbukti mengkonsumsi dan menyimpan dan pengedar barang haram sejenis ganja. Meski secara beruntun Satnarkoba Polres Payakumbuh sudah berhasil menangkap sejumlah pengedar dan pemakai narkoba, terbukti kota kecil berpenduduk 128 ribu jiwa itu belum bersih dari peredaran narkoba. Terbukti, Selasa, (3/3) sekira pukul 22.00 Wib bertempat di belakang heler Aji Mani Kelurahan Padang Kaduduk, Kecamatan Payakumbuh Utara, Kota Payakumbuh Satnarkoba Polres Payakumbuh berhasil pula mengamankan 'JI' (34), 'JM' (31), 'AA' (22), dan 'NM' (29). b. Dari tangan keempat tersangka anggota Satnarkoba berhasil menyita 2 butir obat penenang merk

H dan 1 paket ganja. Kapolres Payakumbuh, AKBP. Yuliani didampingi Kasat Resnarkoba, AKP. Russirwan Rabu (5/3) mengatakan, kasus peredaran narkotika di daerah ini memang sangat mengkhawatirkan. “Untuk memutus mata rantai maraknya peredaran narkotika di daerah ini, kita minta peran serta seluruh lapisan masyarakat untuk melakukan pengawasan⁵.

Pelajar adalah agen perubahan dan juga generasi penerus bangsa, untuk itu para pelajar harus diberikan berbagai bekal pengetahuan mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba, karena narkoba dapat merusak otak dan seluruh organ tubuh lainnya apabila dikonsumsi secara tidak bertanggung jawab. Pelajar rentan sebagai objek dari para pengedar, oleh karena itu pelajar perlu memiliki pertahanan yang kuat agar tidak tergoda memakai narkoba. Siswa tidak hanya mampu mengatakan tidak pada narkoba, tetapi harus bisa memotivasi rekan-rekannya agar tidak menjadi korban penyalahgunaan narkoba. Pemerintah bersama-sama dengan seluruh lapisan masyarakat khususnya kalangan pendidik, harus saling bahu membahu melakukan upaya Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN), dan mencegah lebih baik daripada mengobati. Para pelajar hendaknya jika mengetahui ada temannya yang menjadi korban, jangan dijauhi dan dikucilkan, rangkul dan ajak mereka agar mau direhabilitasi, agar bisa kembali hidup normal seperti sedia kala. Kita bawa mereka kembali ke lingkungan yang

⁵<http://www.minang-terkini.com/2015/03/peredaran-narkoba-di-payakumbuh.html>, diakses 16 mei 2016

positif agar bisa kembali produktif dan menghasilkan karya-karya yang monumental”. Pelajar perlu menanamkan nilai-nilai positif bagi dirinya, karena mudah sekali terpengaruh dengan perkembangan jaman, pelajar harus bisa menyaring mana yang baik dan mana yang buruk bagi dirinya. “Sudah saatnya lingkungan pendidikan memberikan perhatian serius terhadap permasalahan narkoba khususnya dilingkungan pelajar, salah satunya dengan cara melakukan pemberdayaan organisasi kesiswaan (Osis) yang ada di sekolah untuk berperan aktif dalam upaya mencegah peredaran gelap narkoba di lingkungan sekolah dengan pembentukan Satgas Anti Narkoba di Lingkungan Sekolah⁶.

Pembentukan Satgas Anti Narkoba di lingkungan sekolah sebagai langkah awal proteksi dini bagi masyarakat. Adapun dasar pelaksanaan ini adalah UU Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika, Perpres Nomor 23 tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional, Peraturan Pemerintah RI Nomor 25 tahun 2011 tentang Pelaksanaan Wajib Laport Pecandu Narkoba. Inpres Nomor 12 tahun 2011 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Nasional, di Bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN), serta dasar hukum terakhir Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional nomor PER/04/V/2010/BNN tentang Organisasi dan Tata Kerja (OTK) BNN Provinsi dan BNN Kabupaten/ Kota.

⁶<http://bnnpaceh.com/2014/04/sekolah-dapat-membentuk-satgas-anti-narkoba-secara-sukarela/>, diakses Rabu 18 Mei 2016

Untuk mencegah peredaran narkoba, khususnya penyalahgunaan obat-obatan terlarang di kalangan pelajar pada sekolah menengah di lingkup Dinas Pendidikan di Harau dibentuk satuan tugas (satgas).di SMAN 1 Harau. Dengan keberadaan satgas ini nantinya akan berdampak mengurangi perilaku penyalahgunaan obat-obatan terlarang di kalangan pelajar, khususnya di sekolah menengah.

Satgas anti narkoba di lingkungan sekolah khususnya di SMA I Harau akan dibentuk dengan pengarahannya dari BNK Kabupaten Limapuluh Kota. Jabatan Pengawas satgas adalah kepala sekolah dan Wakil Kepala Sekolah, Ketuanya adalah Siswi beserta pengurus lainnya. Para siswa nantinya akan mendapatkan atribut satgas berupa topi yang bertuliskan satgas. dan kalimat-kalimat anti narkoba sebagai media sosialisasi dan himbauan.

Adapun tujuan dibentuknya penguatan keahlian Satgas Sekolah Anti Narkoba yakni ada 3 berupa, menekan angka penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di lingkungan sekolah. Kemudian meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap, kemampuan siswa dalam mencegah peredaran gelap narkoba di lingkungan sekolah. Serta menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari narkoba⁷.

Anggota Satgas yang terbentuk harus memiliki pengetahuan, paham, dan sadar akan bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, sehingga mereka nantinya bisa

⁷<http://aceh.tribunnews.com/2013/11/23/bnn-bentuk-satgas-sekolah-anti-narkoba>, diakses 16 Mei 2016

membantu BNN memberantas penyalahgunaan narkoba khususnya di lingkungan sekolah. Di Payakumbuh sudah ada BNN dengan alamat Jl. Kampung Baru, Kel. Padang Karambia, Payakumbuh Selatan Telp : (0752) 90789 Fax : (0752) 95815 E-mail : bnkpyk@yahoo.com.

Di Kota Payakumbuh sendiri sudah terbentuk Satgas Anti Narkoba di tingkat kelurahan, ada 8 kelurahan yang sudah terbentuk Satgas Anti Narkoba. Kedelapan kelurahan yang telah membentuk STAN, masing-masing adalah Kelurahan Padang Tengah Payobadar dan Tiakar di Kecamatan Payakumbuh Timur, kemudian Kelurahan Padang Karambia di Kecamatan Payakumbuh Selatan, Kelurahan Labuh Basilang, Bulakan Balai Kandi dan Pakan Sinayan di Payakumbuh Barat, serta Kelurahan Balai Jariang Koto nan Gadang di Payakumbuh Utara.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Payakumbuh juga darurat narkoba, baik kota maupun kabupaten ini. Kota Payakumbuh pada tahun 2015 hingga tahun 2016 ini, berada pada peringkat ke 2 peredaran dan penyalahgunaan Narkotika. Tercatat, pada tahun 2015, 55 kasus peredaran dan penyalahgunaan narkotika ditangani oleh Polresta Payakumbuh dan Badan Narkotika Nasional (BNN) Payakumbuh. Hal ini menjadi poin penting yang harus mendapat perhatian

khusus⁸. Apalagi daerah kita merupakan jalur perbatasan dengan propinsi lain, sehingga hal tersebut sangat rentan atas peredaran narkoba. Untuk itu, dalam memerangi peredaran tersebut, perlu diantisipasi sedini mungkin

C. Tujuan Pengabdian

Dengan dibentuknya Satuan Tugas (Satgas) anti narkoba di SMA N Nomor I Harau, maka diharapkan Satgas yang telah dibentuk akan rutin melaksanakan kegiatan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di lingkungan sekolah, dan juga di lingkungan keluarganya khususnya di lingkungan sekolah SMA N No I Harau. Setelah terbentuknya Satgas maka akan ada kegiatan lanjutan dalam bentuk lomba mading tentang narkoba, razia rutin dan sosialisasi bahaya penyalahgunaan Narkoba.

Satgas di SMA N Nomor I Harau ini adalah Satgas Pelopor di lingkungan sekolah Kabupaten Limapuluh Kota. Pembentukan Satgas ini bertujuan untuk menyampaikan informasi dan edukasi tentang bahaya narkoba sejak dini kepada seluruh siswa di lingkungan sekolah. Pencegahan dan pemberantasan peredaran gelap narkoba adalah tanggung jawab semua komponen, termasuk salah satunya pihak sekolah untuk menyelamatkan anak bangsa dari jerat maut narkoba dan meningkatkan kualitas hidup generasi

⁸<http://payakumbuhkota.go.id/2016/04/15/tp-pkk-payakumbuh-tandatangan-mou-dengan-bnn-berantas-narkotika/>, diakses Senin 16 Mei 2015

bangsa. Dengan dibentuknya satgas anti narkoba tersebut dapat meminimalisir penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah. Dalam melaksanakan kerjanya maka Satgas Anti Narkoba SMA N No I Harau beserta Kepala Sekolah akan terus berkoordinasi dengan BNK Kabupaten Limapuluh Kota sehingga tetap berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Satgas ini nanti dapat bertugas juga sebagai tempat konseling bagi teman sebayanya, karena sesama pelajar harus saling mengingatkan dampak buruk narkoba. Setelah terbentuknya Satgas Anti Narkoba ini maka diharapkan akan dapat, menekan angka penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di lingkungan sekolah. Kemudian meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap, kemampuan siswa dalam mencegah peredaran gelap narkoba di lingkungan sekolah. Serta menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari narkoba.

D. Manfaat Pengabdian

Dengan dibentuknya Satgas Anti Narkoba di SMA N I Harau Kabupaten Limapuluh Kota, maka ini akan bermanfaat bagi semua pihak yaitu:

1. Bagi Tim Pengabdi, dengan diadakannya kegiatan ini akan menambah pengalaman dan pengetahuan tim tentang bagaimana kondisi yang memprihatinkan di lapangan tentang bahaya narkoba, terutama di kalangan pelajar.

2. Bagi Pihak Sekolah, dengan dibentuknya Satgas Anti Narkoba, maka lebih mudah melakukan pengawasan di lingkungan sekolah, dapat melakukan pencegahan dini terhadap peredaran narkoba di lingkungan sekolah dan secara langsung melibatkan pihak sekolah. Menjaga lingkungan sekolah dari peredaran narkoba yang mengincar generasi muda. Apabila anggota satgas mendapati pengguna atau pengedar barang terlarang tersebut, maka mereka sudah mengetahui langkah yang harus mereka tempuh. Mereka bisa melaporkan apakah pihak keluarga atau teman-temannya. Satgas anti narkoba ini, merupakan wujud kepedulian mereka terhadap lingkungan serta generasi muda di masa depan.
3. Bagi BNK Kabupaten Limapuluh Kota, Satgas Anti Narkoba di SMA N No I Harau ini menjadi mitra bangsa, mitra Polisi, mitra masyarakat, dan mitra BNN dalam memerangi narkoba.
4. Bagi MUI Kabupaten Limapuluh Kota, MUI Kabipaten Limapuluhkota memang mempunyai agenda melakukan penyuluhan bahaya narkoba dari pandangan agama, dengan adanya kerjasama ini maka ke depan sudah terbentuk kerjasama yang berkelanjutan antara pihak sekolah dengan pihak MUI Kabupaten Limapuluhkota.
5. Pemda Kabupaten Limapuluh Kota, dukungan dari unsur masyarakat, para tokoh, pemuda dan pemerintah dalam memerangi narkoba amat perlu. Dibentuknya satgas ini sebagai bagian komitmen dalam memerangi narkoba di lingkungan sekolah. Dengan dibentuknya Satgas di SMA N

No I Harau ini telah membantu pemerintah dalam memerangi narkoba.

E. Tinjauan Kepustakaan

Sebagaimana telah disampaikan di dalam latar belakang bahwa di beberapa tempat sudah pernah dibentuk Satgas Anti Narkoba, baik di lingkungan RT, Perguruan Tinggi ataupun di lingkungan sekolah, akan tetapi pembentukan Satgas tersebut dalam rangka pelaksanaan program BNN, artinya pembentukan Satgas tersebut dilakukan langsung oleh BNN bukan oleh Perguruan Tinggi. Diantaranya adalah:

- 1) Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah melantik 1.230 pelajar SMA/SMK se-Lampung Tengah itu menjadi Satgas Anti Narkoba. Pelantikan pelajar jadi Satgas anti narkoba itu dilakukan Wakil Bupati Lampung Tengah Loekman Djoyosoemarto, Kamis (2/6/2016), seperti dilansir inilampung.com.⁹
- 2) Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Jawa Tengah akan menerapkan program satgas antinarkoba di sekolah-sekolah. Dengan pengawasan dari internal sekolah, peredaran narkoba dapat lebih diantisipasi sejak awal. Kepala Badan Narkotika

⁹<http://www.lampungpagi.com/read-503-813-2016-06-03-ribuan-pelajar-dilantik-jadi-satgas-anti-narkoba.html>, diakses Minggu tanggal 9 Oktober 2016 pukul 6.23 WIB

Nasional Provinsi Jateng, Brigjend Pol Amrin Romico mengatakan, program satgas antinarkoba di sekolah merupakan langkah progresif untuk langsung melibatkan pihak sekolah sebagai barisan pertama melawan narkoba¹⁰.

- 3) Pemerintah Kota Padang bersama Polda Sumbar dan BNK Kota Padang mengukuhkan Satgas Anti Narkoba dengan melibatkan pelajar sebagai motor penggerak sosialisasi anti narkoba di lingkungan sekolah. Acara tersebut digelar di SMK 9 Padang yang diikuti 400 pelajar SMA/SMK se-Kota Padang, Senin (25/3- 2015)¹¹.
- 4) Seminar Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) yang mengangkat tema Peran Sekolah Dalam Upaya Pencegahan dan Penyalahgunaan Narkoba yang diadakan oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Barat bekerjasama dengan Pengurus Daerah Pemuda Muhammadiyah (PDPM) Kota Pariaman di Aula SMK N 2 Pariaman, Selasa (20/10)¹².

¹⁰ <http://minangkabaunews.com/artikel-3371-satgas-anti-narkoba-libatkan-pelajar.html>

¹¹ <http://metropadang.com/berita-bnn-provinsi-sumbar-dan-pdpm-kota-pariaman-gelar-seminar-p4gn.html>

¹² <http://metropadang.com/berita-bnn-provinsi-sumbar-dan-pdpm-kota-pariaman-gelar-seminar-p4gn.html>

Bab II

Program Pengabdian Kepada Masyarakat

A. Realisasi Pemecahan Masalah

1. Persipan

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA N I Harau Kabupaten Limapuluh Kota, pihak pengabdian terlebih dahulu mencari data tentang kondisi Kabupaten Limapuluh Kota. Dari data-data yang didapat maka disimpulkan bahwa Kabupaten Limapuluh Kota banyak terdapat peredaran narkoba, baik dari kalangan pelajar, maupun orang Dewasa. Karena SMA N I.

Pada tahap awal (awal tahun 2016) tim pengabdian menghubungi pihak sekolah, berdasarkan hasil komunikasi pertama dengan wakil kepala sekolah diketahui bahwa siswa di SMA N I Harau belum pernah mendapatkan materi/pengetahuan tentang narkoba. Setelah adanya kepastian pelaksanaan program dari LPPM IAIN IB Padang, maka tim pengabdian menghubungi pihak sekolah melalui wakil kepala sekolah tentang kemungkinan pelaksanaan program. Dari hasil pembicaraan tersebut selanjutnya wakil kepala sekolah akan membicarakan lebih lanjut dengan kepala sekolah tentang kemungkinan pengadaan program di SMA N I Harau. Dari hasil pembicaraan antara wakil kepala sekolah dengan kepala sekolah mereka menyepakati pelaksanaan program,

menyanggapi peserta, sarana dan prasarana, kepala sekolah sangat antusias menanggapi program pengabdian ini.

Pada tanggal 6 Oktober 2016 tim pengabdian turun ke lapangan, mengunjungi langsung Kepala Sekolah SMA N I Harau Kabupaten Limapuluh Koa dan juga Wakil Kepala Sekolah. Dari hasil pertemuan tersebut yang dilaksanakan di kantor Kepala Sekolah disepakati beberapa hal yaitu:

1. Acara pembentukan Satgas Anti Narkoba di SMA N I Harau akan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 Oktober 2016 mulai jam 08.00 WIB sampai dengan jam 16.30
2. Peserta terdiri dari 25 orang siswa/siswi yang merupakan pengurus OSIS

Setelah tim pengabdian membicarakan jadwal acara maka selanjutnya tim pengabdian ke kantor MUI Kabupaten Limapuluh Kota. Berdasarkan hasil diskusi dengan Ketua MUI, beliau menceritakan bahwa begitu banyaknya masalah yang terjadi di Kabupaten Limapuluh Kota, masalah kenakalan remaja, masalah narkoba. MUI bersama dengan pemerintah sudah pernah mengadakan acara penyuluhan narkoba ini. Ketua MUI Kabupaten Limapuluh Kota menyarankan ke depan agar diadakan acara yang lebih besar, yaitu dengan mengadakan pertemuan yang dihadiri dari perwakilan beberapa sekolah. Supaya sama-sama dan saling bekerjasama untuk memberantas penggunaan dan peredaran narkoba di Kabupaten Limapuluh Kota maupun di Kota Payakumbuh.

Oleh karena jangka waktu tim sangatlah singkat antara perencanaan dengan jadwal acara maka Ketua MUI menyarankan agar pemateri dari pihak kesehatan (Dinas Kesehatan Kabupaten Limapuluh Kota), dari aparat penegak hukum (Polres Limapuluhkota) dihubungi secara pribadi tidak melalui lembaga. Akhirnya dengan bantuan dari Ketua MUI maka pemateri dari kesehatan dan Polres menyepakati dan menyanggupi untuk memberikan materi pada hari dan waktu yang sudah ditetapkan.

2. Pelaksanaan Program

a. Pembekalan

Sebelum dibentuk menjadi pengurus Satgas Anti Narkoba di lingkungan SMA N No I Harau maka terlebih dahulu peserta yang terdiri dari pengurus Osis tersebut yang berjumlah 25 orang tersebut mendapatkan pembekalan tentang Narkoba dari sudut pandang agama, narkoba dari sudut pandang hukum, narkoba dari sudut pandang kesehatan dan juga pentingnya pembentukan satgas di lingkungan sekolah.

Pembekalan ini dilaksanakan di ruang Serba Guna SMA N No I Harau. Pembentukan Satgas Anti Narkoba di SMA N I Harau dimulai dengan pembukaan acara secara resmi oleh kepala Sekolah.

Adapun Susunan acara adalah sebagai berikut:

| | | |
|-------------|---|---------------------------|
| 8.00-8.00 | Registrasi Peserta | |
| 9.30- 11.00 | Materi I Narkoba dalam Prespektif Islam | Safrijon Azwar.MA |
| 11.00-12.30 | Materi II Pentingnya Pembentukan Satgas Anti Narkoba di Lingkungan Sekolah | Masna Yunita.SH.M.Hum |
| 12.30-13.00 | Ishoma | |
| 13.00-14.30 | Materi III Penyuluhan P4GN (Pencegahan Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba) | Iptu Togap Silalahi.SH |
| 14.30-16.00 | Materi IV Nrkoba/Napza | Dr.Rahmawati.MAR S |
| 16.00-17.00 | Pelantikan Satgas dan Penutupan | Kepala Sekolah |

b. Pembentukan Pengurus

Setelah 25 orang peserta pembekalan mendapatkan materi, maka dipilihlah pengurus Satgas berdasarkan hasil musyawarah peserta.

c. Pelantikan Pengurus

Setelah kepengurusan terbentuk maka pada waktu acara penutupan dilaksanakan pelantikan Satgas Anti Narkoba oleh Kepala Sekolah yang disertai dengan pemasangan atribut satgas kepada semua peserta.

B. Sasaran dan Target Capaian

Sasaran dalam kegiatan ini adalah Siswa dan siswi SMA N No I Harau khususnya pengurus OSIS yang pemilihannya dilakukan oleh Kepala Sekolah. Dengan diadakannya acara ini maka akan dibentuk dan dilantik pengurus Satgas Anti Narkobadi SMA N No I Harau, serta dibina langsung oleh BNK Kabupaten Limapuluh Kota.

Tabel 1
Daftar Nama Peserta Satgas Anti Narkoba
SMA Negeri Nomor I Harau Kabupaten Limapuluh
Kota

| Nomor | Nama | Jabatan |
|--------------|--------------------------|----------------------|
| 1. | Afrizal | Kepala Sekolah |
| 2. | Dewi Putri | Wakil Kepala Sekolah |
| 3. | Sisi Meliana Putri | siswa |
| 4. | Cikita Klara Pasaribu | siswa |
| 5. | Syafrizal Zein | siswa |
| 6. | Jodi Putra Setiawan | siswa |
| 7. | Fahrurrahman Rasyid | siswa |
| 8. | Fauzi Hazizi | siswa |
| 9. | Desi Kumala Putri | siswa |
| 10. | Afifah Rizqika Alfrandri | siswa |
| 11. | M.Dimas Anugrah Ilahi | siswa |
| 12. | Panji Rahmadi | siswa |

| | | |
|-----|-----------------------|-------|
| 13. | Alkhairi Adnin D'Corn | siswa |
| 14. | Riandy Deriza | siswa |
| 15. | Tiara Yani | siswa |
| 16. | Putri Cantika | siswa |
| 17. | Nur Naiah Andriani | siswa |
| 18. | Deva Febrina | siswa |
| 19. | Mona Efrina | siswa |
| 20. | Mayang Maysuri | siswa |
| 21. | Fitriani Edika | siswa |
| 22. | Vini Yulianti | siswa |
| 23. | Lailaturrahmi | siswa |
| 24. | Yora Kurniawan | siswa |
| 25. | Rajaie Shandu | siswa |
| 26. | Ilham Febrian | siswa |
| 27. | Rezki Noviardi | siswa |

C. Metode Kegiatan

Acara ini dilaksanakan pada Hari Selasa Tanggal 11 Oktober 2016 di Ruang Serbaguna SMA N No I Harau. Acara dilaksanakan mulai pukul 8.00 sampai dengan pukul 17.00 WIB. Format acara dilakukan dengan ceramah, tanya jawab dan

pemutaran video tentang bahaya narkoba. Adapun Materi yang diberikan adalah :

1. Materi I dari Ketua MUI Kabupaten Limapuluh Kota oleh Safrijon Azwar.MA, dengan judul “Narkoba dalam Prespektif Islam”. Pada awal pembekalan dimulai dengan pemutaran VCD narkoba, kemudian ceramah tentang narkoba dari sudut pandang agama Islam, terakhir ada proses tanya jawab antara peserta dengan pemateri.
2. Materi Ke II oleh Ketua Tim Pengabdian Masna Yunita SH.M.Hum, tentang Pentingnya Pembentukan Satgas Anti Narkoba di Lingkungan Sekolah”. Pada awal pertemuan kepada peserta diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan, diantara pertanyaan tersebut adalah: “apakah anda pernah melihat langsung orang-orang yang mengkonsumsi narkoba, mkiaras, atau kegiatan hisab lem? Dari jawaban peserta ternyata rata-rata mereka pernah menyaksikan langsung, yang paling banyak adalah hisab lem. Pertanyaan selanjutnya adalah apa yang anda lakukan, dari jawaban mereka dapat diketahui bahwa mereka hanya membiarkan saja tanpa tahu apa yang harus mereka lakukan. Dan beberapa pertanyaan lain. Terakhir pemutaran VCD tentang bahaya narkoba.
3. Materi III dari Polres Kabupaten Limapuluh Kota oleh Iptu Togap Silalahi.SH, dengan judul “Penyuluhan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkoba). Materi diisi dengan pemutaran beberapa

VCD tentang narkoba, ceramah, tanya jawab. Materi berisi tentang narkoba, dasar hukum, sanksi, penggolongan, ciri-ciri pengguna, dampak narkotika, modus operandi, rehabilitasi dan wajib lapor, instruksi wajib lapor, dan materi lainnya.

4. Materi IV dari Kabid. Yankes Dinas Kesehatan Kabupaten Limapuluh Kota oleh dr. Rahmawati.MARS tentang “Narkoba/Napza”. Materi diawali dengan permainan, pemutaran VCD tentang narkoba, ceramah dan tanya jawab.

D. Rancangan Evaluasi

Setelah kegiatan dilaksanakan maka tim juga mengadakan diskusi dengan kepala sekolah tentang pelaksanaan kegiatan pembentukan Satgas Anti Narkoba di Lingkungan SMA N Nomor I Harau. Dari hasil diskusi tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sangat berterima kasih dengan telah dipilihnya SMA I Harau sebagai tempat dilaksanakan kegiatan pembentukan satgas anti narkoba, karena SMA I harau adalah sekolah rujukan.

Kepala sekolah akan tetap melaksanakan dan melanjutkan kerja dari Satgas Anti narkoba dengan tetap melakukan koordinasi dengan BNK Kabupaten Limapuluh Kota dan juga dengan MUI Kabupaten Limapuluhkota. Dari Tim pengabdian akan tetap melakukan evaluasi, karena kepada peserta sudah dimintakan kontak person.

Bab III

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

A. Hasil Pengabdian

Pelaksanaan program pengabdian pembentukan Satgas Anti Narkoba ini diawali dengan pembekalan beberapa materi yang terkait, narkoba dari sudut pandang agama Islam, materi tentang pentingnya pembentukan satgas anti narkoba di lingkungan sekolah, narkoba dari sudut pandang hukum, dan yang terakhir adalah narkoba dari sudut pandang kesehatan. Dengan adanya materi narkoba dari sudut pandang yang berbeda sesuai dengan keahlian masing-masing menyebabkan semakin menyeluruhnya pengetahuan peserta.

Menurut kepala sekolah dalam tahun 2016 ini sudah 3 acara yang diadakan di SMA N I Haru tentang narkoba, tetapi umum dan pesertanya 500 siswa. Masing-masing lembaga punya semangat dan program untuk mencegah peredaran narkoba, tetapi sepertinya kurang koordinasi antara lembaga, sehingga hanya acara lepas saja dan belum terbentuk satgas anti narkoba.

Adapun kesimpulan dari masing-masing pertemuan (4 pemateri) adalah sebagai berikut:

1. Materi I Oleh Safrijon Azwar.MA (ketua MUI Kabupaten Limapuluh Kota), dalam materi ini disampaikan bagaimana pandangan Narkoba dari sudut pandang agama, dan metode yang digunakan dalam menyelesaikan orang-orang yang terjaring atau orang yang terlibat narkoba.

2. Materi II Oleh Masna Yunita.SH.M.Hum (ketua Tim Pengabdi)

Pada awal penyampaian materi kepada peserta diajukan beberapa pertanyaan dan dijawab secara tertulis. Salah satu pertanyaan yang disampaikan kepada peserta adalah “Apakah anda pernah melihat orang mengisap lem, ganja, miras?”, dan jawaban mereka sungguh mengejutkan. Dari 25 orang peserta yang hadir hampir semuanya pernah melihat orang mengisap lem mulai dari anak SD, remaja dan orang dewasa. Mereka melihat dekat pasar, dekat kantor Bupati Kabupaten Limapuluh Kota, di dekat rumah dsb. Ada yang menyaksikan malam hari, sore hari. Orang yang mengisap lem tersebut melakukannya secara berkelompok, mulai dari 5 orang sampai dengan 10 orang. Disamping itu ada juga yang pernah menyaksikan orang minuman tuak, dan lain-lainnya. Dari daftar pertanyaan tersebut dan jawaban dari peserta dapat diketahui bahwa melihat orang mengisap lem bukan hal yang baru lagi bagi mereka. Dari proses diskusi tersebut muncullah pertanyaan berikutnya, apa yang bisa mereka lakukan apabila melihat orang lain (tetangga, keluarga, teman atau orang yang tidak dikenal sama sekali) melakukan perbuatan yang ada kaitannya dengan NAPZA? Apakah melaporkan? Menegur? Membiarkan? Ditegur! Mereka tidak berani menegur, dilaporkan! Ke mana dilaporkan dan bagaimana caranya? Dibiarkan maka akan semakin mengganggu bahkan cenderung akan berkembang. Diobati, ke mana? Beberapa pertanyaan

muncul, dan inilah gunanya dibentuk satgas Anti Narkoba dilingkungan sekolah.

3. Materi III oleh Iptu Togap Silalahi.SH (Kapolres Kabupaten Limapuluh Kota)

Berdasarkan rekomendasi dan hasil diskusi materi ke II maka kepada Kapolres Kabupaten Limapuluh Kota yang dalam hal ini disampaikan oleh Iptu Togap Silalahi.SH.

Dalam penyampaian materi diawali dengan barang terlarang, dasar hukum dan sebagainya, kemudian tentang kendala yang dihadapi oleh aparat penegak hukum dalam menangkap pelaku karena jaringannya sangat kuat. Kemudian dilanjutkan dengan pemutaran beberapa VCD tentang Narkoba, mulai dari contoh barangnya, contoh tanamannya, cara pemakaiannya, ciri-ciri orang yang memakai sampai kepada akibat yang paling buruk yang dialami oleh orang menggunakan narkoba.

Dari proses ceramah dan diskusi, tanya jawab ada beberapa catatan yaitu:

- ❖ Di Kabupaten Limapuluh Kota, setiap hari bisa ditangkap orang yang memakai narkoba, tetapi karena anggaran dana terbatas, jadi hanya dilakukan penangkapan 1 x dalam 1 minggu
- ❖ Banyak bahan yang bisa dijadikan penenang, misalnya: lem, cat, bensin, dll
- ❖ Kasus hisab lem belum ada ketentuan sanksinya di dalam peraturan, walaupun ada yang tertangkap bisa direhabilitasi dan tidak dipidana. Padahal berbahaya.

❖ Terhadap orang yang kecanduan maka apabila ia melaporkan diri atau menyerahkan diri maka ia akan direhabilitasi, sedangkan seseorang yang tertangkap menggunakan narkoba maka pengadilan yang akan memutuskan apakah terhadap seseorang yang akan memutuskan apakah terhadap seseorang tersebut akan dikenakan sanksi terkait dengan penyalahgunaan narkoba atau hanya rehabilitasi.

❖ Laporan tersebut dilakukan kepada BNN atau BNK atau ke Puskesmas yang direkomendasikan.

4. Materi IV oleh dr.Rahmawati.MARS (Kabid. Yankes Dinas Kesehatan Kabupaten Limapuluh Kota). Pada saat materi disampaikan oleh Iptu Togap Silalahi.SH (Kapolres Kabupaten Limapuluh Kota), dr Rahmawati sudah hadir, sehingga pada materi yang terakhir ini tidak terjadi pengulangan tentang jenis-jenis narkoba. Dr Rahmawati menjelaskan bagaimana berbahayanya hisap lem yang sampai merusak otak secara permanen.

Setelah 4 materi disampaikan kepada seluruh peserta, maka dibentuk pengurus Satgas Anti Narkoba di SMA N No I Harau.

Adapun struktur pengurus yang terbentuk adalah:

**STRUKTUR SATGAS ANTI NARKOBA
SMA N Nomor I HARAU**

Pembina : Afrizal (Kepsek)
Dewi Putri (Waka)

Ketu Satgas : Jodi Putra Setiawan

Wakil Ketua : Desi Kurnia Putri

Sekretaris : Afifah Rizqika Alfiandri

Bendahara : Fitriani Edika

Anggota: semua peserta

Setelah struktur pengurus Satgas Anti Narkoba terbentuk, maka secara resmi mereka dilantik langsung oleh kepala sekolah.

B. Pembahasan

Pelaksanaan program pembentukan Satgas Anti Narkoba di lingkungan sekolah baru dilaksanakan di SMA N Nomor I Harau Kabupaten Limapuluh Kota. Sedangkan di Kabupaten Limapuluh Kota terdapat 13 kecamatan yaitu: Kecamatan Akabiluru, Kecamatan Bukik Barisan, Guguak, Gunuang Omeh, Harau, Kapur IX, Lareh Sago Halaban, Luhak, Mungka, Pangkalan Koto

Baru, Payakumbuh, Situjuh Limo Nagari, dan Suliki. Dari masing-masing kecamatan juga mempunyai sekolah. Hanya SMA N Nomor I Harau yang baru dibentuk Satgas Anti Narkoba oleh tim pengabdian. Dibutuhkan dibentuk satgas-satgas di lingkungan sekolah lainnya supaya pemberantasan dan pencegahan terhadap narkoba ini bisa dilakukan secara serentak dan terencana.

Dari proses tanya jawab yang dilakukan dengan peserta tentang apa yang mereka lakukan terhadap orang mereka lihat secara langsung mengisap lem, minum tuak dan lainnya, semua peserta menjawab bahwa mereka hanya melihat dan membiarkan begitu saja tanpa tahu apa yang harus mereka lakukan, dan mereka juga tidak mempunyai keberanian untuk menegurnya. Sesuatu yang seharusnya tabu ternyata hal yang biasa dilihat oleh pelajar. Baru 25 orang yang ditanya, bagaimana kalau semua siswa ditanya, dimana lokasinya dan sebagainya.

Disamping itu anggaran dana yang tidak memadai oleh pemerintah, jaringan narkoba yang sudah merambah ke desa-desa, hasil yang menggiurkan, dan masih banyak alasan lainnya. Perlu adanya kerjasama yang terencana antara semua lembaga bidang untuk melakukan kegiatan pembentukan satgas anti narkoba.

- 1) in (25/3- 2015)¹.
- 2) Seminar Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) yang mengangkat tema Peran Sekolah Dalam Upaya Pencegahan dan Penyalahgunaan Narkoba yang diadakan oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Barat bekerjasama dengan Pengurus Daerah Pemuda Muhammadiyah (PDPM) Kota Pariaman di Aula SMK N 2 Pariaman, Selasa (20/10)².

¹ <http://metropadang.com/berita-bnn-provinsi-sumbar-dan-pdpm-kota-pariaman-gelar-seminar-p4gn.html>

² <http://metropadang.com/berita-bnn-provinsi-sumbar-dan-pdpm-kota-pariaman-gelar-seminar-p4gn.html>

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan dibentuknya Satgas Anti Narkoba di SMA N No I Harau, dan sebelum mereka dilantik mereka sudah dibekali beberapa materi tentang narkoba dari berbagai sudut pandang, mulai dari pandangan agama, pandangan hukum, dan pandangan kesehatan. Dengan materi sedemikian maka mereka sudah semakin paham tentang bahaya narkoba dan cara menanggulangnya. Apabila mereka menemukan orang yang sedang ngisap lem atau tindakan terlarang lainnya mereka tidak hanya membiarkan begitu saja.

Dari diskusi dengan kepala sekola dan juga keinginan dari peserta mereka sangat antusias sekali, akan membuat program-program selanjutnya.

B. Rekomendasi dan Saran

Setelah dilakukan pelantikan Satgas Anti Narkoba di SMA N Nomor I maka diharapkan selanjutnya akan ada pembentukan satgas anti narkoba di sekolah lain, karena kabupaten Limapuluh Kota adalah kabupaten yang rawan dari peredaran narkoba yang mengancam generasi muda.

Dalam pelaksanaan ke depan maka akan diadakan kegiatan tes urin, anjang sana ke tempat rehabilitasi pecandu narkoba, lomba pidato, lomba antar sekolah, dan masih ada kegiatan lainnya.

Oleh karena sudah adanya beberapa sekolah pernah mendapatkan materi tentang narkoba tetapi ada juga sekolah yang belum menerima materi tentang narkoba. Oleh karena perbedaan tersebut maka perlu diadakan pemetaan di kabupaten Limapuluh Kota, daerah mana saja yang paling banyak peredarannya dan pihak mana saja yang pernah melakukan penyuluhan, dan sekolah mana yang belum dan tidak. Jadi untuk lebih terencananya program perlu dilakukan analisis SWOT.

Daftar Pustaka

<http://kotoanaubisa.blogspot.co.id/2016/03/pengguna-narkoba-sumatera-barat-terus.htm>, diakses Senin, 16 Mei 2016

<http://payakumbuhkota.go.id/2016/04/15/tp-pkk-payakumbuh-tandatangani-mou-dengan-bnn-berantas-narkotika/>, diakses Senin 16 Mei 2015

<http://www.valora.co.id/berita/2573/401-pencandu-narkoba-payakumbuh-jalani-rehabilitasi.html>, diakses Senin 16 Mei 2015

Harian Umum Singgalang, 23 Agustus 2015

<http://www.minang-terkini.com/2015/03/peredaran-narkoba-di-payakumbuh.html>, diakses 16 Mei 2016

<http://bnnpaceh.com/2014/04/sekolah-dapat-membentuk-satgas-anti-narkoba-secara-sukarela/>, diakses Rabu 18 Mei 2016

<http://aceh.tribunnews.com/2013/11/23/bnn-bentuk-satgas-sekolah-anti-narkoba>, diakses 16 Mei 2016

1) Survei



2) Di Kantor MUI



3) Pembukaan







4) Materi I Oleh Ketua MUI Kabupaten Limapuluh Kota



5) Tanya Jawab peserta



6) Materi II



7) Materi III



8) Materi IV



9) Pengumuman Pengurus Satgas Anti Narkoba SMA N No I Harau



10) Pelantikan Pengurus Satgas Anti Narkoba SMA N No I Harau
Oleh Kepala Sekolah



11) Pemasangan Atribut Satgas



12)



13) Penutupan



14) Foto Bersama Setelah Acara

